

ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, LDR DAN NIM TERHADAP ROA

(Perbandingan Bank Persero dan Bank Asing Periode 2003 –2007)

Oleh :

Paramita Atika Putri, SE

ABSTRACT

Bank performance appraisal is based on bank financial report itself. The financial report can be form balance report which give information about the financial position to the outside of bank that can be used of external to assess the level of risk exist in a bank. The objective of this research is to analyze difference of performance (ROA) government bank and foreign bank, analyse the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan Deposit Ratio (LDR) and Net Interest Margin (NIM) toward Return On Assets (ROA) on government bank and foreign bank in every three month period in 2003 until 2007. This research also used chow test to analyse the difference influence Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan Deposit Ratio (LDR) and Net Interest Margin (NIM) toward Return On Assets (ROA) between government bank and foreign bank.

Sample of this research consists of 4 government bank and 5 foreign bank. Purposive sampling methods were used as samples determining method. Data were provided by Financial Report in every three month. Analysis technique for hypothesis 1- 4 with multiple regression and hypothesis 5 with chow test.

The result of this research shows Capital Adequacy Ratio (CAR) and Net Interest Margin (NIM) have a positive and significant influence toward Return On Assets (ROA) on government bank and foreign bank. Non Performing Loan (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR) have a negative and significant influence toward Return On Assets (ROA) on government bank and foreign bank. The result of this research shows that adjusted R^2 from government bank is 87,3%, in foreign bank is 24,5 % and for all adjusted R^2 is 22,1 %. Chow test result shows difference influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan Deposit Ratio (LDR) and Net Interest Margin (NIM) toward Return On Assets (ROA) between government bank and foreign bank. Investor can use the result of this research as a consideration before invest.

Keywords: *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), Return On Assets (ROA)*

PENDAHULUAN

Industri Perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai *Financial Intermediary* atau perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Menurut Ali (2004), bank didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang memiliki izin usaha untuk beroperasi sebagai bank, yaitu menerima penempatan dana-dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank tersebut, memberikan pinjaman kepada masyarakat dan dunia usaha pada umumnya, memberi akseptasi atas berbagai bentuk surat utang yang disampaikan pada bank tersebut serta menerbitkan cek. Usaha perbankan sendiri lahir karena pada kenyataannya tidak semua orang yang menabung menggunakan tabungannya untuk keperluan sehari-hari, sedangkan banyak kegiatan usaha lain yang membutuhkan modal lebih banyak dari kemampuan para pemilik usaha tersebut (Jaya dan Nur Wanto, 1998).

Untuk menilai kinerja perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian, yaitu CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, dan Liquidity*). Karena laba sebagai proksi dari kinerja, maka laporan akuntansi menempati posisi dominan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. *The Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1 yang dikeluarkan oleh *Financial Accounting Standard Board* (FASB) memberikan indikasi pada profesi akuntansi bahwa pelaporan keuangan harus mempunyai manfaat dalam rangka membantu pengguna untuk membuat keputusan. Mandat yang disampaikan SFAC No. 1 tersebut tercermin dalam pernyataannya bahwa laporan keuangan harus bermanfaat untuk membantu investor dan pengguna lain dalam rangka

membuat keputusan yang rasional (Merkusiwati, 2007).

Modal berfungsi untuk membiayai operasi, sebagai instrumen untuk mengantisipasi rasio, dan sebagai alat untuk ekspansi usaha. Penelitian aspek permodalan suatu bank lebih dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana atau berapa modal bank tersebut telah memadai untuk menunjang kebutuhannya (Merkusiwati, 2007). Dalam penelitian ini kecukupan modal dinilai berdasarkan ratio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Penetapan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tingkat tertentu dimaksudkan agar bank memiliki kemampuan modal yang cukup untuk meredam kemungkinan timbulnya risiko sebagai akibat berkembang atau meningkatnya ekspansi aset terutama aktiva yang dikategorikan dapat memberikan hasil dan sekaligus mengandung risiko (Werdaningtyas, 2002).

Penelitian yang dilakukan oleh Werdaningtyas (2002), Mawardi (2005) dan Suyono (2005) menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan Mawardi (2005) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dan Sarifudin (2005) yang menunjukkan hasil bahwa perubahan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) positif dan tidak signifikan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Salah satu risiko yang muncul akibat semakin kompleksnya kegiatan perbankan adalah munculnya *Non Performing Loan* (NPL) yang semakin besar. Atau dengan kata lain semakin besar skala operasi suatu bank

maka aspek pengawasan semakin menurun, sehingga *Non Performing Loan* (NPL) semakin besar atau risiko kredit semakin besar (Mawardi, 2005).

Penelitian mengenai pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Antara lain penelitian yang dilakukan Mawardi (2005) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh, Suyono (2005) memperlihatkan hasil bahwa *Non Performing Loan* (NPL) negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Tingkat likuiditas bank diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Dimana *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan seberapa besar dana bank dilepaskan ke perkreditan (Merkusiwati, 2007).

Penelitian mengenai pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Antara lain penelitian yang dilakukan Suyono (2005) menunjukkan hasil *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Usman (2003) menunjukkan hasil *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bank. Sedangkan hasil penelitian Werdaningtyas (2002) adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Net Interest Margin (NIM) mencerminkan resiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku

bunga, yang diukur dari selisih antar suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) atau dalam bentuk absolut adalah selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman dimana dalam istilah perbankan disebut *Net Interest Margin* (NIM) (Mawardi, 2005).

Penelitian mengenai pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Antara lain penelitian yang dilakukan Mawardi (2005) memperlihatkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Usman (2003) dan Sudarini (2005) memperlihatkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba. Selain itu, penelitian yang dilakukan Zainuddin dan Hartono (1999) menunjukkan hasil bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba dan Suyono (2005) menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan hasil positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Infobank (2006) menyebutkan bahwa bank-bank asing yang ada di Indonesia memiliki modal dan aset besar serta memiliki pengalaman beroperasi di luar negeri. Penguasaan aset oleh investor asing hingga akhir tahun 2005 telah mencapai 48,51 % dan pemerintah hanya 37,45 %. Bank-bank asing yang ada di Indonesia, termasuk yang dimiliki Singapura dan Malaysia secara perlahan tapi pasti mulai menguasai pangsa pasar bank-bank persero. Bank-bank asing selama kurun waktu tahun 2003-2007 melakukan ekspansi untuk merebut pangsa pasar bank persero. Hal ini terlihat dari perkembangan jumlah kantor

bank asing yang terus meningkat dari tahun 2003-2007.

Atas dasar latar belakang masalah tersebut, maka dapat disimpulkan adanya kompetisi atau persaingan antara bank persero dengan bank asing. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh CAR, NPL, LDR dan NIM terhadap ROA pada bank persero dan bank asing, serta perbedaan pengaruh antara CAR, NPL, LDR dan NIM terhadap ROA antara Bank Persero dan Bank Asing.

Masalah tersebut dirinci menjadi beberapa pertanyaan penelitian (*research questions*), yaitu bagaimana pengaruh dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Performing Loan* (NPL), *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA) di Bank Persero dan Bank Asing serta apakah terdapat perbedaan pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA) antara Bank Persero dan Bank Asing?.

LANDASAN TEORI

Kinerja Perbankan

Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam variabel atau indikator, antara lain melalui laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Untuk melakukan penilaian kesehatan suatu bank dapat dilihat dari berbagai aspek. Bank Indonesia telah mengeluarkan Surat Edaran No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 yang mengatur tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank. Ketentuan ini merupakan penyempurnaan ketentuan yang dikeluarkan

Bank Indonesia dengan Surat Edaran No. 23/21/BPPP tanggal 28 Februari 1991. Metode penilaian tingkat kesehatan bank tersebut diatas kemudian dikenal dengan metode CAMEL. Penilaian kesehatan bank meliputi 5 aspek yaitu *capital* (permodalan), *asset quality* (kualitas asset), *management* (manajemen), *earnings* (rentabilitas) dan *liquidity* (likuiditas) (Kuncoro, 2002).

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka-angka yang diperoleh dari hasil perbandingan sari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2004). Sedangkan menurut Ediningsih (2004) rasio keuangan adalah perbandingan antara dua elemen laporan keuangan yang menunjukkan suatu indikator kesehatan keuangan pada waktu tertentu. Rasio keuangan sangat penting bagi analisis eksternal yang menilai suatu perusahaan berdasar laporan keuangan yang diumumkan. Penilaian ini meliputi masalah likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, efisiensi manajemen dan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Pengertian Bank

Pengertian bank menurut PSAK Nomor 31 dalam Standar Akuntansi Keuangan (1999: 31.1) adalah bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Sedangkan berdasarkan SK

Menteri Keuangan RI Nomor 792 tahun 1990 pengertian bank adalah: “Bank merupakan suatu badan yang kegiatannya di bidang keuangan melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan” (Febryani dan Zulfadin, 2003).

Fungsi perbankan adalah sebagai penghimpun, penyalur dan pelayan jasa dalam lalulintas pembayaran dan peredaran uang di masyarakat yang bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Profitabilitas Bank

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Selain itu, Riyanto (2001) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Hasibuan (2002) mengungkapkan bahwa profitabilitas bank adalah kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase. Profitabilitas pada dasarnya adalah laba (rupiah) yang dinyatakan dalam persentase profit. Maksud dan tujuan dari analisis profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan kemampuan perolehan laba yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Meski ada beragam indikator penilaian profitabilitas yang lazim digunakan oleh bank, pada penelitian ini akan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Menurut Riahi-Belkaoui (1998), *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan-perusahaan multinasional khususnya jika dilihat dari sudut pandang profitabilitas dan kesempatan investasi. *Return On Asset* bank juga digunakan untuk mengetahui hubungan antara organisasi dan kinerja keuangan bank-bank retail, sehingga strategi organisasi dalam rangka menghadapi persaingan yang semakin ketat dapat diformulasikan (Adeyemi-Belo, 2000).

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan untuk menilai kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha bank. Seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar yang mengindikasikan bahwa bank semakin *solvable* (Bank Indonesia, 2004). Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2002).

Koch (2000) menyatakan bahwa besarnya modal suatu bank akan mempengaruhi jumlah aktiva produktif, sehingga semakin tinggi *asset utilization* maka modal harus bertambah besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka *Return on Asset*

(ROA) juga akan semakin besar, dalam hal ini kinerja keuangan bank menjadi semakin meningkat atau membaik.

Faktor pemodalannya sangat penting dalam menjalankan kegiatan operasional bank dan untuk menunjang kebutuhannya, dengan kualitas pihak manajemen dalam pengelolaan kegiatan perbankan akan mendapatkan tingkat laba yang diharapkan. Dengan pengelolaan yang baik suatu bank akan terus meningkatkan modal dengan memperhatikan indikator kesehatan pemodalannya yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka *Return On Assets* (ROA) pun akan ikut meningkat. Sebaliknya apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) suatu bank menurun maka *Return On Assets* (ROA) pun akan menurun.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Ali (2004) mengungkapkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan risiko kredit, semakin kecil *Non Performing Loan* (NPL), maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajiban. Bank melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit.

Risiko kredit yang diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Sehingga jika semakin besar *Non Performing*

Loan (NPL), akan mengakibatkan menurunnya *Return On Asset* (ROA), yang juga berarti kinerja keuangan bank yang menurun. Begitu pula sebaliknya, jika *Non Performing Loan* (NPL) turun, maka *Return On Asset* (ROA) akan semakin meningkat, sehingga kinerja keuangan bank dapat dikatakan semakin baik.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan (Payamta dan Machfoedz, 1999). Menurut Bank Indonesia kemampuan likuiditas bank dapat diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu perbandingan antara kredit dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga.

Hubungan antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) adalah bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan tingkat kesehatan bank, apabila bank sehat maka, kemampuan bank dalam menciptakan laba akan bertambah. Faktor ekspansi kredit yang ditunjukkan dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sangat penting oleh bank dalam menjalankan intermediasinya dengan tujuan untuk memperoleh laba yang didapat dari selisih penerimaan bunga kredit dengan beban bunga simpanan. Dengan peningkatan dan pengelolaan penyaluran kredit yang baik akan mendorong suatu bank untuk meningkatkan kemampuannya dalam memperoleh laba

(profitabilitas) dalam hal ini akan meningkatkan *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sehingga semakin besar perubahan *Net Interest Margin* (NIM) suatu bank, maka semakin besar pula *Return On Assets* (ROA) yang diperoleh bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin membaik atau meningkat. Begitu juga dengan sebaliknya, jika perubahan *Net Interest Margin* (NIM) semakin kecil, *Return On Assets* (ROA) juga akan semakin kecil, dengan kata lain kinerja perusahaan tersebut semakin menurun.

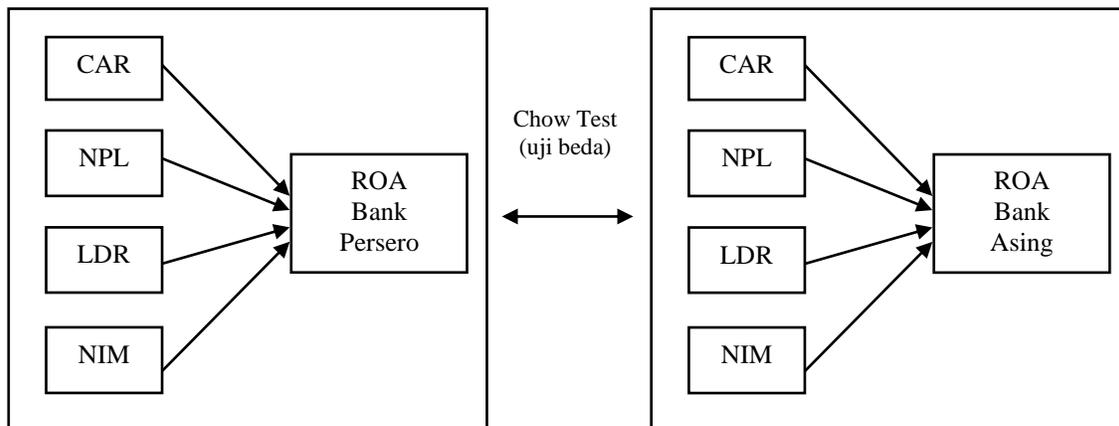
Perbandingan Profitabilitas pada Bank Persero dan Bank Asing

Penelitian ini juga diperluas dengan membedakan kinerja bank persero dan bank asing yang dilihat dari rasio-rasio keuangan perbankan. Kinerja suatu bank akan dipengaruhi oleh siapa yang menjadi pemilik di belakang bank tersebut. Hal ini beralasan karena pemilik memiliki kewenangan yang besar untuk memilih siapa-siapa yang akan duduk dalam manajemen yang selanjutnya akan menentukan arah kebijakan bank tersebut ke depan. Kepemilikan bank yang semakin

besar oleh pemerintah dalam hal ini adalah bank persero cenderung mengalami perkembangan kinerja yang melambat dibandingkan bank yang kepemilikannya di miliki oleh pihak asing atau bank asing.

Dengan melihat dari dasar teori yang telah diuraikan sebelumnya dan penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor untuk mengukur *Return On Assets* (ROA) bank persero dan bank asing. Penelitian ini menguji kondisi bank persero dan bank asing dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM). Sehingga kerangka pikir tersebut dapat digambarkan seperti pada Gambar 1.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis Pengaruh CAR, NPL, LDR dan NIM Terhadap ROA



Sumber : Werdaningtyas (2002), Mawardi (2005), Suyono (2005), Sarifudin (2005)

Dari uraian di atas, hipotesis dalam penelitian ini :

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets (ROA)*
2. *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets (ROA)*
3. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets (ROA)*
4. *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets (ROA)*
5. Terdapat perbedaan pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan Deposit Ratio (LDR)* dan *Net Interest Margin (NIM)* terhadap *Return On Assets (ROA)* antara Bank Persero dan Bank Asing.

METODE PENELITIAN

Jenis Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, data yang dipergunakan adalah data sekunder yang berupa data sekunder berupa data kinerja keuangan perusahaan yang menjadi sampel

penelitian meliputi data *Return On Assets (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Net Interest Margin (NIM)*.

Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan data sekunder historis, dimana diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia berupa laporan perhitungan rasio keuangan yang diperoleh melalui www.bi.go.id. Periode data menggunakan data Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dalam Direktori Perbankan Indonesia yang di *download* dari www.bi.go.id. periode Januari 2003 hingga Desember 2007. Jangka waktu tersebut dipandang cukup untuk mengikuti perkembangan Kinerja Bank karena digunakan data time series serta mencakup periode terbaru laporan keuangan publikasi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang tercantum di Laporan

Keuangan dalam Direktori Perbankan Indonesia yang diperoleh dari www.bi.go.id pada tahun 2003 sampai 2007 yaitu 130 perusahaan perbankan yang terdiri dari 5 bank persero, 35 bank umum swasta nasional devisa, 36 bank umum swasta nasional devisa, 26 bank pembangunan daerah, 17 bank campuran, dan 11 bank asing.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga metode pengumpulan data menggunakan cara *non*

participant observation. Dengan demikian langkah yang dilakukan adalah dengan mencatat seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini sebagai mana yang tercantum di Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dalam Direktori Perbankan Indonesia yang di *download* dari www.bi.go.id.

Definisi Operasional Variabel

Ringkasan variabel dan definisi operasional variabel dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran
<i>Return On Assets</i> (ROA)	Rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total asset yang dimilikinya	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$
CAR	Rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank.	$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$
NPL	Perbandingan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan	$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$
LDR	Merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga	$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$
NIM	Perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya	$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}}$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia, 2004

ANALISIS DATA

Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data pada bank persero, bank asing dan gabungan bank persero dan

bank asing dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Nilai <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Signifikansi <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Hasil
Bank Persero	1,080	0,194	Normal
Bank Asing	0,764	0,604	Normal
Gabungan	1,338	0,056	Normal

Sumber : Data Sekunder yang Diolah

Berdasarkan hasil pada Tabel 2 di atas, data bank persero, bank asing dan gabungan sudah terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* bank persero sebesar 1,080 dan signifikansi pada

0,194. Nilai *Kolmogorov-Smirnov* bank asing sebesar 0,764 dan signifikansi pada 0,604. Selain itu, nilai *Kolmogorov-Smirnov* gabungan sebesar 1,338 dan signifikansi pada 0,056. Nilai signifikansi dari ketiga hasil tersebut menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05, hal ini berarti data residual terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas pada bank persero, bank asing dan gabungan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Bank Persero		Bank Asing		Gabungan	
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
CAR	0,751	1,331	0,600	1,667	0,645	1,549
NPL	0,707	1,415	0,708	1,412	0,747	1,339
LDR	0,614	1,629	0,659	1,518	0,705	1,419
NIM	0,680	1,472	0,798	1,253	0,870	1,149

Sumber : Data Sekunder yang Diolah

Suatu model regresi pada bank persero, bank asing dan gabungan dinyatakan bebas dari multikolinearitas jika mempunyai nilai *Tolerance* di bawah 1 dan nilai VIF di bawah 10. Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai *Tolerance* berada di bawah 1 dan nilai VIF jauh di bawah angka 10. Hal ini menunjukkan dalam model ini tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada bank persero, bank asing dan gabungan dengan melihat nilai uji D-W yang dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini :

Tabel 4
Hasil Uji Durbin-Watson

Keterangan	Nilai Durbin Watson	Hasil
Bank persero	2,341	Autokorelasi ragu-ragu
Bank Asing	2,433	Autokorelasi ragu-ragu
Gabungan	2,031	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Data Sekunder yang Diolah

Hasil ini menunjukkan bahwa DW terlihat bahwa uji autokorelasi bank persero dan bank asing terletak pada daerah ragu-ragu, sehingga diperlukan uji lain untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan *run test*.

Berdasarkan run test diketahui probabilitas bankpersero sebesar 0,500 dan bank asing sebesar 0,073 yang menunjukkan tidak signifikan pada 0,05. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak mengalami problem autokorelasi.

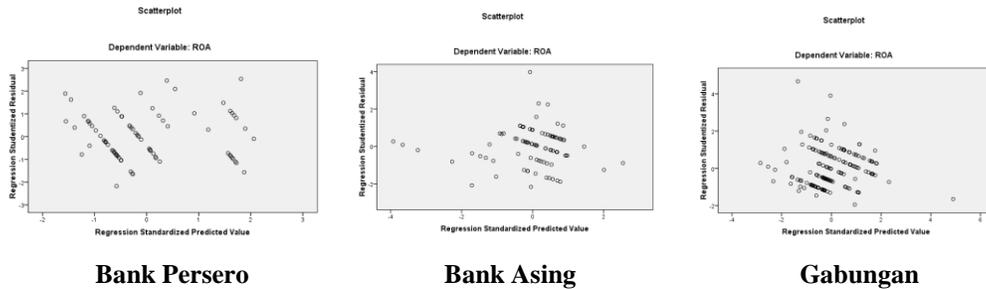
4. Uji Heterokedastisitas

Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik scatterplot, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik di atas maupun di bawah

angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan.

Hasil uji heteroskedastisitas pada bank persero, bank asing dan gabungan dengan menggunakan grafik *scatterplot* ditunjukkan pada Gambar 2 di bawah ini.

Gambar 2
Grafik Scatterplot



Sumber : Data Sekunder yang Diolah

Dengan melihat grafik *scatterplot* di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi pada bank persero, bank asing dan gabungan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini didukung dengan hasil uji Glejser di bawah ini.

Tabel 5

Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Keterangan	Sig. Bank Persero	Sig. Bank Asing	Sig. Gabungan
CAR	0,376	0,725	0,344
NPL	0,078	0,824	0,489
LDR	0,058	0,097	0,091
NIM	0,143	0,421	0,069

Sumber : Data Sekunder yang Diolah

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Res_1(AbsRes1). Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi pada bank persero, bank asing dan gabungan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Hasil regresi pada bank persero, bank asing dan gabungan dapat dilihat sebagai berikut:

$$ROA_{\text{bank persero}} = -0,702 + 0,123 \text{ CAR} - 0,086 \text{ NPL} - 0,024 \text{ LDR} + 0,455 \text{ NIM}$$

$$ROA_{\text{bank asing}} = 3,672 + 0,040 \text{ CAR} - 0,056 \text{ NPL} - 0,011 \text{ LDR} + 0,110 \text{ NIM}$$

$$ROA_{gabungan} = 1,432 + 0,047 CAR - 0,051 NPL - 0,006 LDR + 0,253 NIM$$

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) pada bank persero sebesar 0,873. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap variabel dependen yaitu *Return On Assets* (ROA) yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini pada bank persero adalah sebesar 87,3% sedangkan sisanya sebesar 12,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Nilai koefisien determinasi (R^2) pada bank asing sebesar 0,245. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap variabel dependen yaitu *Return On Assets* (ROA) yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini pada bank asing sebesar 24,5% sedangkan sisanya sebesar 75,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Nilai koefisien determinasi (R^2) gabungan bank persero dan bank asing sebesar 0,221. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap variabel dependen yaitu *Return On Assets* (ROA) yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini

sebesar 22,1% sedangkan sisanya sebesar 77,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

2. Hasil Uji F

Hasil uji F pada bank persero, bank asing dan gabungan dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6
Hasil Uji F

Keterangan	F	Sig.
Bank Persero	136,552	0,000
Bank Asing	8,292	0,000
Gabungan	13,217	0,000

Sumber : Data Sekunder yang Diolah

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen pada bank persero, bank asing dan gabungan. Hal ini dibuktikan dari nilai F hitung pada bank persero, bank asing dan gabungan masing-masing sebesar 136,552; 8,292 dan 13,217 dengan probabilitas bank persero, bank asing dan gabungan masing-masing 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *Return On Assets* (ROA) atau dapat dikatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank persero, bank asing dan gabungan.

3. Hasil Uji t

Hasil uji t pada bank persero, bank asing dan gabungan dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7
Hasil Uji t

Variabel	Bank Persero		Bank Asing		Gabungan	
	B	Sig	B	Sig	B	Sig
Konstanta	-0,702		3,672		1,432	
CAR	0,123	0,000	0,040	0,004	0,047	0,001
NPL	-0,086	0,000	-0,056	0,015	-0,051	0,009
LDR	-0,024	0,000	-0,011	0,000	-0,006	0,043
NIM	0,455	0,000	0,110	0,048	0,253	0,000

Sumber : Data Sekunder yang Diolah

Dari tabel di atas dapat diuraikan hasil uji t pada bank persero, bank asing dan gabungan sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).
2. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA).
3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA).
4. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Hipotesis pertama sampai keempat yang diajukan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada Tabel 8 di bawah ini:

Tabel 4.15
Rangkuman Hasil Penelitian Uji t

No.	Variabel yang Berpengaruh terhadap ROA	Hipotesis			Hasil	Keputusan
		Bank Persero	Bank Asing	Gabungan Bank Persero dan Bank Asing		
1.	CAR	+	+	+	Signifikan	Diterima
2.	NPL	-	-	-	Signifikan	Diterima
3.	LDR	-	-	-	Signifikan	Tidak Diterima
4.	NIM	+	+	+	Signifikan	Diterima

Sumber : Data Sekunder yang Diolah

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank persero sebesar 0,123 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05. Hasil uji t menunjukkan

koefisien regresi untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk bank asing sebesar 0,040 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05. Untuk koefisien regresi sebesar 0,040 berarti setiap perubahan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 1% maka *Return On Assets* (ROA) bank asing akan meningkat sebesar 0,040%.

Hasil uji t menunjukkan koefisien regresi untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) gabungan bank persero dan bank asing sebesar 0,047 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05. Untuk koefisien regresi sebesar 0,047 berarti setiap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 1% maka *Return On Assets* (ROA) gabungan bank persero dan bank asing akan meningkat sebesar 0,047%. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) bank persero dan bank asing dapat diterima.

Hal ini berarti kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau “*earning*” yang dihasilkan oleh bank tersebut, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka laba yang diperoleh bank akan semakin besar karena semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya sehingga *Return On Assets* (ROA) juga akan meningkat. Selain itu, semakin tinggi permodalan bank maka bank dapat melakukan ekspansi usahanya dengan lebih aman. Dengan adanya ekspansi usaha tersebut maka bank dapat meningkatkan laba yang diperoleh.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian Werdaningtyas (2002), Mawardi (2005) dan Suyono (2005) yang menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

2. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel *Non Performing Loan* (NPL) pada bank persero sebesar -0,086 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05. Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel *Non Performing Loan* (NPL) pada bank asing sebesar -0,056 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05. Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel *Non Performing Loan* (NPL) gabungan bank persero dan bank asing sebesar -0,051 dengan nilai signifikansi sebesar 0,009, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA) gabungan bank persero dan bank asing dapat diterima. Hal ini terjadi karena peraturan Bank Indonesia mengenai *Non Performing Loan* (NPL) mengatur setiap kenaikan *outstanding* pinjaman yang diberikan, harus di *cover* dengan cadangan aktiva produktif dan mengkredit rekening

cadangan penghapusan aktiva produktif, sehingga setiap kenaikan *outstanding* pinjaman yang diberikan akan menambah biaya cadangan aktiva produktif yang pada akhirnya mempengaruhi *Return On Assets* (ROA). Dengan demikian, proses ini akan membantu bank untuk selalu menjaga *Non Performing Loan* (NPL) maksimal 5% dari total *outstanding* pinjaman yang diberikan bank pada akhir periode laporan keuangan. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Mawardi (2005) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank persero sebesar -0,024 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05. Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank asing sebesar -0,011 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05. Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) gabungan bank persero dan bank asing sebesar -0,006 dengan nilai signifikansi sebesar 0,043, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap

Return On Assets (ROA) gabungan bank persero dan bank asing tidak dapat diterima.

Hal ini berarti bahwa peningkatan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) akan menurunkan *Return On Assets* (ROA) dan penurunan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ini akan meningkatkan *Return On Assets* (ROA). Hasil uji hipotesis ini juga memperlihatkan indikasi bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan seberapa besar dana bank dilepas ke perkreditan berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA). Makin tinggi angka rasio ini menunjukkan makin tidak likuid bank tersebut menyebabkan penurunan *Return On Assets* (ROA). Makin tidak likuid suatu bank makin besar risiko likuiditas yang ditanggung bank sehingga terdapat risiko tidak tersedianya aktiva likuid untuk memenuhi kewajiban segera pada nasabah. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian Werdaningtyas (2002) adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA).

4. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel perubahan *Net Interest Margin* (NIM) pada bank persero sebesar 0,455 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05. Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel *Net Interest Margin* (NIM) bank asing sebesar 0,110 dengan nilai signifikansi sebesar 0,048, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05. Dari hasil penelitian diperoleh nilai

koefisien regresi untuk variabel *Net Interest Margin* (NIM) gabungan bank persero dan bank asing sebesar 0,253 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) gabungan bank persero dan bank asing. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) gabungan bank persero dan bank asing dapat diterima.

Hal ini berarti kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan bunga bersih berpengaruh terhadap tingkat pendapatan bank akan total assetnya. Bunga bersih merupakan salah satu komponen pembentuk laba (pendapatan), karena laba merupakan komponen pembentuk *Return On Asset* (ROA), maka secara tidak langsung jika pendapatan bunga bersih meningkat maka laba yang dihasilkan bank juga meningkat, sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan bank tersebut.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Mawardi (2005) memperlihatkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) mempunyai pengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

4. Uji Chow

Pengujian menggunakan Uji Chow dilakukan dengan membandingkan nilai *sum of square residual* dari model keseluruhan dengan masing-masing model secara terpisah pada bank persero dan bank asing. Dari hasil

pengujian secara terpisah dan secara gabungan diperoleh data sebagai berikut :

$$RSS1 \text{ (bank persero)} = 20,649$$

$$RSS2 \text{ (bank asing)} = 151,219$$

$$SSRu = RSS1 + RSS2$$

$$= 20,649 + 151,219 = 171,868$$

$$SSRr \text{ (keseluruhan)} = 399,610$$

$$K = 4$$

$$n = n1 + n2 = 80 + 91 = 171 \text{ (jumlah observasi)}$$

Uji Chow test diperoleh sebagai berikut :

$$F = \frac{(SSRr - SSRu)/k}{SSRu/(n - 2k)}$$

$$F = \frac{(399,610 - 171,868)/4}{171,868/(171 - 2 \times 4)}$$

$$F = \frac{56,94}{1,05}$$

$$F = 54,228$$

Dari hasil perhitungan di atas maka dapat dilihat bahwa diperoleh nilai F hitung adalah sebesar 54,228, sedangkan besarnya nilai F tabel adalah sebesar 2,42; sehingga nilai F hitung > nilai F tabel. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA) antara bank persero dan bank asing. Hipotesis kelima yang menyatakan ada beda pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA) antara bank persero dan bank asing dapat diterima.

Kinerja bank asing terlihat lebih tinggi dibandingkan bank persero. Hal ini disebabkan profitabilitas yang meningkat maka menunjukkan bahwa aktiva bank telah digunakan dengan optimal untuk memperoleh pendapatan bank. Untuk bank asing

peningkatan jelas terlihat dari sisi pendapatan non bunga atau *fee base income* seperti provisi dan komisi non kredit, pendapatan transfer dan inkaso, pendapatan sewa *safe deposit box* serta pendapatan jasa bank lainnya diluar pendapatan sehubungan dengan pemberian kredit. selain itu penyaluran kredit bank asing juga lebih baik dari bank persero walaupun kredit mereka lebih fokus pada kredit konsumsi dengan plafon yang tidak terlalu tinggi dan berjangka waktu pendek seperti kartu kredit sehingga *Return on Assets (ROA)* bank asing lebih besar dari bank persero. Kemampuan bank persero dalam berusaha mengoptimalkan total aktiva yang dimilikinya untuk memperoleh laba kurang dibandingkan bank asing. Semakin tingginya laba pendapatan yang bank asing dapatkan berarti itu merupakan keuntungan bagi negara asalnya, karena semua keuntungan tersebut akan menjadi dana segar bagi negara tersebut. Semakin besar *Return on Assets (ROA)* yang dimiliki, maka berarti semakin besar laba yang diperoleh, dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

KESIMPULAN

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets (ROA)* bank persero ditunjukkan dengan besarnya nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets (ROA)* bank asing. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada bank asing yang lebih rendah dari 0,05 yaitu 0,004. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets (ROA)* gabungan bank persero dan bank asing.

Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada gabungan bank persero dan bank asing yang lebih rendah dari 0,05 yaitu 0,001.

2. *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets (ROA)* bank persero ditunjukkan dengan besarnya nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets (ROA)* bank asing. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada bank asing yang lebih rendah dari 0,05 yaitu 0,015. *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets (ROA)* gabungan bank persero dan bank asing. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada gabungan bank persero dan bank asing yang lebih rendah dari 0,05 yaitu 0,009.
3. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets (ROA)* bank persero ditunjukkan dengan besarnya nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets (ROA)* bank asing. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada bank asing yang lebih rendah dari 0,05 yaitu 0,000. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets (ROA)* gabungan bank persero dan bank asing. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada gabungan bank persero dan bank asing yang lebih rendah dari 0,05 yaitu 0,043.
4. *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets (ROA)* bank persero. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05

yaitu 0,000. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) bank asing ditunjukkan dengan besarnya nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,048. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) gabungan bank persero dan bank asing ditunjukkan dengan besarnya nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,000.

5. Hasil pengujian hipotesis kelima dengan menggunakan Uji Chow untuk menganalisis perbedaan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA) antara bank persero dan bank asing menunjukkan hasil bahwa ada perbedaan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen antara bank persero dan bank asing. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 54,228, sedangkan besarnya nilai F tabel adalah sebesar 2,42, dimana nilai F hitung > nilai F tabel.

IMPLIKASI HASIL PENELITIAN

Implikasi kebijakan manajerial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil dari besarnya nilai *unstandardized coefficients* untuk rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank persero adalah 0,123 sedangkan untuk bank asing sebesar 0,040. Nilai koefisien ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Dengan melihat variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka pihak

manajemen dalam usahanya untuk meningkatkan *Return On Asset* (ROA) diharapkan mampu menyediakan dana (modal) untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Dengan kata lain, untuk meningkatkan *Return On Asset* (ROA) maka pihak manajemen harus meningkatkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sesuai dengan standar yang ditetapkan Bank of International Settlements (BIS) maka perusahaan perbankan wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) suatu bank, maka semakin tinggi juga *Return On Asset* (ROA)-nya, karena semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian usahanya sehingga kinerja bank tersebut akan meningkat.

2. *Non Performing Loan* (NPL) pada penelitian ini berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Besarnya pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank persero adalah sebesar -0,086 dan pada bank asing sebesar -0,056. Hal ini berarti selama periode penelitian, fungsi intermediasi bank berjalan dengan baik. Membaiknya fungsi intermediasi perbankan ditunjukkan dengan terjaganya rasio kredit bermasalah (NPL) di bawah 5%. Pertumbuhan penyaluran kredit akan meningkatkan keyakinan pelaku ekonomi terhadap

prospek perekonomian yang semakin membaik. Perkembangan tersebut mengindikasikan bahwa target penyaluran kredit yang telah ditetapkan akan tercapai.

Bagi pihak emiten, diharapkan selalu menjaga *Non Performing Loan* (NPL) tetap rendah sehingga *Return On Assets* (ROA) akan meningkat. Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya dengan melakukan analisis kredit secara baik dan benar, sistem dokumentasi kredit yang handal, pengendalian dan pengawasan kredit, sistem pemantauan dan evaluasi secara rutin terhadap rekening piutang atau kredit debitur, manajemen memberikan perhatian khusus terhadap adanya penyimpangan (*management by exception*) yang terjadi dan pembinaan terhadap debitur usaha kecil dan mikro, bekerjasama dengan dinas instansi terkait, dan perguruan tinggi.

3. Nilai *beta unstandardized coefficients* dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank persero sebesar -0,024 dan bank asing sebesar -0,011. Hal ini berarti *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA). Peningkatan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) akan menurunkan *Return On Assets* (ROA) dan penurunan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ini akan meningkatkan *Return On Assets* (ROA). Untuk meningkatkan LDR yang masih rendah sebaiknya bank persero maupun bank asing harus lebih aktif dalam menyalurkan dana yang diterimanya pada pihak ketiga ke sektor riil, sehingga dapat

meminimalkan dana menganggur yang ada di bank dan juga bank tidak terlalu terbebani pembayaran bunga dana pihak ketiga.

4. Nilai *beta unstandardized coefficients* dari *Net Interest Margin* (NIM) bank persero sebesar 0,455 dan bank asing sebesar 0,110. Nilai koefisien ini menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) mempunyai pengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Jadi semakin tinggi *Net Interest Margin* (NIM) maka akan menyebabkan semakin tingginya *Return On Asset* (ROA). Bagi pihak emiten, *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan berapa besar bunga bersih yang diperoleh bank tersebut, dimana bunga merupakan hasil dari kegiatan utama bank yaitu sebagai pihak penyalur dana kepada pihak yang membutuhkan. Karena kegiatan usaha pokoknya tersebut, maka *Net Interest Margin* (NIM) ini merupakan faktor yang penting bagi kelangsungan hidup bank tersebut. Sehingga sebaiknya pihak emiten harus selalu menjaga agar *Net Interest Margin* (NIM) berada pada posisi yang tinggi, sehingga laba yang diperoleh juga akan tinggi. Dengan tingginya laba yang diperoleh, maka kinerja keuangan bank tersebut juga akan meningkat. Kemudian bagi pihak investor, *Net Interest Margin* (NIM) dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk menentukan strategi investasi. Semakin tinggi *Net Interest Margin* (NIM) maka semakin tinggi pula kemampuan bank tersebut memperoleh pendapatan bunga

bersihnya, sehingga banyak investor yang tertarik berinvestasi ke bank tersebut.

5. Uji Chow menunjukkan hasil adanya perbedaan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA) antara bank persero dan bank asing. Adanya hasil temuan ini diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi investor, dalam menentukan investasinya sehingga diharapkan keuntungan yang dihasilkan akan maksimal.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini mempunyai keterbatasan, terutama dalam hal:

Hasil penelitian menunjukkan besarnya pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap variabel dependen yaitu *Return On Assets* (ROA) yang dapat diterangkan oleh model regresi pada bank persero sebesar 87,3% dan sisanya sebesar 12,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Hasil penelitian pada bank asing menunjukkan besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diterangkan oleh model regresi pada bank asing sebesar 24,5% sedangkan sisanya sebesar 75,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin*

(NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA) bank persero yang lebih besar dari bank asing disebabkan bank asing secara khusus lebih fokus menjadi bank yang melakukan aktivitas yang menghasilkan *fee* (*fee based income*), sehingga kurang berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu bank asing lebih kurang sensitif terhadap perubahan sinyal kondisi domestik dibandingkan bank persero karena relatif tergantung pada dana kantor pusat, serta memiliki tingkat volatilitas yang tinggi dalam penyaluran kredit. Strategi pelaksanaan kegiatan operasional serta kebijakan yang diterapkan bank asing cenderung sarat dengan kepentingan-kepentingan kantor pusatnya di luar negeri.

Hasil penelitian pada gabungan bank persero dan bank asing menunjukkan besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diterangkan oleh model regresi pada gabungan bank persero dan bank asing sebesar 22,1% sedangkan sisanya sebesar 77,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi sehingga masih banyak variabel yang berpengaruh namun tidak dimasukkan dalam model regresi.

Penelitian ini juga terbatas pada perusahaan perbankan bank persero dan bank asing yang ada di Indonesia periode Januari 2003 hingga Desember 2007 sehingga masih ada perusahaan perbankan yang belum masuk dalam penelitian ini.

AGENDA PENELITIAN MENDATANG

Pada penelitian yang akan datang terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantara adalah sebagai berikut:

1. Adanya variabel yang pengaruhnya tidak sesuai dengan hipotesis yaitu LDR berpengaruh negatif terhadap ROA, maka perlu diteliti kembali penyebab pengaruh negatif pada LDR tersebut.
2. Dalam kaitannya dengan pihak investor, pada penelitian mendatang diharapkan dari kinerja internal (kinerja keuangan) perusahaan perbankan, dapat juga dikembangkan pada kinerja eksternal bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Tarmizi & Willyanto K. Kusumo, 2003, “Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia”, **Media Ekonomi dan Bisnis**, Vol.XV, No.1, Juni, pp.54-75
- Adeyemi-Bello, Tope, 2000, ”*The Performance Implications for retail banks of matching Organization Strategies with Structure and Competition*”, **International Journal of Management**, Vol.17, pp.443
- Ali, Masyhud, 2004, **Asset Liability Management : Menyasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional**, PT.Gramedia Jakarta.
- Almilia., Herdiningtyas, 2005, “Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000 – 2002”, **Jurnal Akuntansi dan Keuangan**, Vol. 7, No. 2, Nopember, hal. 1-27
- Arianto., Handayani., 2005, “Mengkaji Ulang Peran Bank-Bank yang Dimiliki Pihak Asing dalam Perekonomian Nasional”, **Jurnal Keuangan dan Perbankan**, Vol, 7, No, 2, hal, 101-108
- Awdeh, Ali, 2005, **Domestic Bank’s and Foreign Bank’s Profitability: Differences and their Determinants**, Cass Business School, City Of London, Paper.
- Bank Indonesia, 2003, Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan, www.bi.go.id
 _____, 2004, Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan, www.bi.go.id
 _____, 2005, Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan, www.bi.go.id
 _____, 2006, Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan, www.bi.go.id
 _____, 2007, Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan, www.bi.go.id
- Dendawijaya, Lukman, 2000, **Manajemen Perbankan**, Jakarta : Ghalia Indonesia

- Ediningsih, 2004, "Rasio Keuangan dan Prediksi Pertumbuhan Laba : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEJ", **Wahana**, Vol. 7, No. 1, Februari, hal, 29-42
- FASB, 2000, **Statement of Financial Accounting Concept No.1**, John Willey & Sons, New York.
- Febryani, Anita dan Zulfadin, 2003, "Analisis Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa Di Indonesia", **Kajian Ekonomi dan Keuangan**, Vol. 7, No. 4
- Ghozali, Imam, 2005, **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**, Edisi 3, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Gujarati, Damodar N., 1995, **Basic Econometrics**, Edisi 3, Mc-Grawhill, New York
- Horn, James C dan Wachowicz, John M., 1997, **Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan**, Edisi Kesembilan, Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Husnan, Suad, 1998, **Manajemen Keuangan – Teori dan Penerapan**, Buku 2, BPFE Yogyakarta
- Infobank, 2006, "Ditengah Perang Dana, Kemana Kredit Mengalir?", No.322, Januari, pp.12-16
- _____, 2006, "Setan Gundul Ekspansi Kredit", No.322, Januari, pp.18-15
- Jaya, Wihana K. & Nur Wanto C.N., 1998, "Analisis Struktur dan Kinerja Industri Bank Swasta Nasional di Indonesia tahun 1996", **Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia**, Vol.13, No.1, pp.42-52
- Kuncoro, M., Suhardjono, 2002, **Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi Edisi Pertama**, BPFE, Yogyakarta
- Leunupun, Pieter, 2003, "Profitabilitas Ekuitas dan Beberapa Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Pada Beberapa KUD di Kota Ambon)", **Jurnal Akuntansi dan Keuangan**, Vol. 5, No. 2
- Machfoedz, Mas'ud, 1999, "Pengaruh Krisis Moneter Pada Efisiensi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta", **Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia**, Vol. 14 No. 1, hal 37-49
- Mawardi, Wisnu, 2005, "Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang dari 1 Triliun)", **Jurnal Bisnis Strategi**, Vol.14, No.1, Juli, pp.83-94
- Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani, 2007, "Evaluasi Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan", **Buletin Studi Ekonomi**, Vol. 12, No. 1

- Muljono, Teguh Pudjo, 1999, **Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktik Perbankan**, Edisi 3, BPFE Yogyakarta.
- Payamta., Machfoedz, 1999, "Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah menjadi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta (BEJ)", **KELOLA**, No. 20/VIII
- Permono, Iswandoro S., 2000, "Analisis Efisiensi Industri Perbankan di Indonesia (Studi Kasus Bank-Bank Devisa di Indonesia Tahun 1991-1996)", **Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia**, Vol.15, No.1, pp.1-13
- Prastowo., Juliaty., 2005, **Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi Edisi Kedua**, Unit Penerbitan dan Percetakan YKPN, Yogyakarta
- Riahi-Belkaoui, Ahmed., Picur, Ronald D, 1998, "Multinationality and Profitability : The Contingency of the Investment Opportunity Set", **Journal of Management Finance**, Vol.24, pp.3-14
- Rusyamsi, Imam., 1999, **Asset Liability Management Strategi Pengelolaan Aktiva Pasiva Bank**, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Riyanto, Bambang, **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Cetakan keIII, 1997, BPFE Yogyakarta, p.85-86
- Sarifudin, Muhammad, 2005, **Faktor-faktor yang mempengaruhi Laba pada Perusahaan Perbankan yang Listed di BEJ periode 2000-2002**, Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan)
- Siamat, Dahlan, 2002, **Manajemen Lembaga Keuangan**, Edisi 2, Lembaga Penerbitan FEUI, Jakarta
- Sofyan, Sofriza, 2003, "Pengaruh Struktur Pasar terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia", **Media Riset Bisnis & Manajemen**, Vol.2, No3, Desember, pp.194-219
- Sudarini, 2005, "Penggunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba Pada Masa Yang Akan Datang (Studi Kasus di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)", **Jurnal Akuntansi & Manajemen**, Vol, XVI, No, 3, Desember, hal, 195-207
- Sudarmadji, Ardi Murdoko dan Sularto, Lana, 2007, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan", **Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)**, Vol.2
- Sunggono, Bambang, 1995, **Pengantar Hukum Perbankan**, CV. Mandar Maju
- Susilo, Sri, Sigit Triandaru, A. Totok Budi Santoso, 2006, **Bank dan Lembaga Keuangan Lain**, Cetakan Pertama, Salemba Empat, Jakarta

- Suyono, Agus, 2005, **Analisis Rasio-rasio Bank yang Berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA)**, Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan)
- Tainio, Risto, Pekka J. Korhonen, Timo J. Santalainen, 2000, *In Search of Explanation for Bank Performance – Some Finnish Data*, Organization Studies, 12/3. p : 425-450
- Taswan, 2006, **Manajemen Perbankan Konsep, Teknik & Aplikasi**, UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Usman, Bahtiar, 2003, “Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-Bank di Indonesia”, **Media Riset & Manajemen**, Vol.3, No.1, pp.59-74
- Werdaningtyas, Hesti, 2002, “Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia”, **Jurnal Manajemen Indonesia**, Vol.1, No.2, pp.24-39
- Zimmerman, Gary C., 1996, ”Factor Influencing Community Bank Performance in California”, **FBRSF Economic Review**, Number 1, pp.26-42